

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan di lakukan di SMP Satya Dharma Sudjana Gunung Madu Lampung Tengah tahun pelajaran 2012/2013.

B. Metode Penelitian

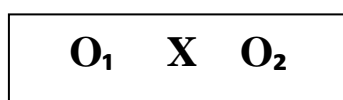
Dalam suatu penelitian sangat diperlukan suatu metode yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti sehingga dapat diperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Metode penelitian sangat diperlukan untuk menentukan data dan pengembangan suatu pengetahuan serta untuk menguji suatu kebenaran pengetahuan. Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian. Di dalam metode penelitian dijelaskan tentang urutan suatu penelitian yang dilakukan yaitu dengan teknik dan prosedur suatu penelitian akan dilakukan.

Hal terpenting yang perlu diperhatikan juga bagi seorang peneliti adalah ketepatan penggunaan metode yang sesuai dengan objek penelitian dan tujuan yang ingin dicapai agar penelitian dapat berjalan dengan baik, terarah, dan sistematis.

“ Menurut Sugiyono (2008:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis”.

Agar penelitian ini berjalan baik dan sistematis sesuai dengan tujuan yang akan dicapai maka peneliti menggunakan metode eksperimen. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2010:107) mengatakan bahwa “metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Metode metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental research (quasi experimental)*. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena tidak menggunakan kelompok kontrol dan subyek tidak dipilih secara random. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Senjati (2005: 37) yang menyatakan bahwa eksperimen kuasi berbeda dengan penelitian eksperimen karena tidak memenuhi tiga syarat utama dari suatu penelitian eksperimen yaitu manipulasi, kontrol dan randomisasi. Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan kelompok kontrol dan randomisasi, peneliti hanya melihat hasil dari pemberian teknik *positive reinforcement* pada siswa yang kurang disiplin dalam tata tertib sekolah SMP Satya Dharma Sudjana. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1. Pola *One-Group Pretest-Posttest Design* (hal 110)

Keterangan :

- O_1 : Nilai *Pretest* yaitu pengukuran pertama, disiplin pada siswa sebelum diberi teknik *positive reinforcement* dengan menggunakan skala.
- X : Perlakuan yaitu pelaksanaan pemberian teknik *positive reinforcement* pada siswa kelas IX di SMP Satya Dharma Sudjana.
- O_2 : *Posttest*/ kondisi setelah perlakuan yaitu pengukuran kedua dimana disiplin siswa sesudah diberi teknik *positive reinforcement* dengan skala yang sama dengan pengukuran yang pertama.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah. Penentuan subjek ini disesuaikan dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Subjek yang dijadikan penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Satya Dharma Sudjana Gunung Madu tahun ajaran 2012/2013 yang memiliki disiplin yang kurang terhadap tata tertib sekolah.

Subjek dalam penelitian ini diketahui berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK maupun dari guru bidang studi, kemudian penulis memperoleh rekomendasi enam orang siswa kelas IX SMP Satya Dharma Sudjana Gunung Madu yang frekuensi tidak disiplinnya tinggi, dan masing-masing siswa dari kelas yang berbeda. Dari hasil rekomendasi kemudian dilakukan pengukuran disiplin menggunakan lembar observasi, dari hasil pengukuran tersebut diketahui ada enam orang siswa yang kurang memiliki disiplin terhadap tata tertib sekolah yang kemudian menjadi subjek penelitian.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Suryabrata, (2007: 72) variabel adalah sebagai faktor yang berperan dalam penelitian peristiwa atau gejala yang akan diteliti (objek penelitian). Sedangkan menurut Sugiono (2010: 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini ada dua variabel.

1. Variabel bebas (independent variabel) adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Positive Reinforcement*.

2. Variabel terikat (dependent variabel) adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku kurang disiplin siswa kelas IXSMP Satya Dharma Sudjana Gunung Madu Tahun Ajaran 2012/2013.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisikan tentang sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan. Definisi operasional dari kedisiplinan yang kurang adalah perilaku subyek yang tidak menaati peraturan sekolah dan dilakukan secara berulang-ulang.

Teknik pengukuhan positif atau yang sering disebut *positive reinforcement* adalah peningkatan tingkah laku siswa yang dilakukan secara berulang-ulang sebagai kontrol terhadap perilaku yang diinginkan atau pengukuhan positif adalah adanya peristiwa yang muncul setelah suatu respon diberikan dapat meningkatkan frekuensi perilaku respon yang diharapkan. Perilaku tidak disiplin adalah sikap mental yang tidak mengandung kerelaan untuk mematuhi ketentuan peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas tanggung jawab. Perilaku tidak disiplin di sekolah adalah suatu perilaku yang melanggar tata tertib sekolah.

Indikator perilaku disiplin di sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Ketertiban terhadap peraturan sekolah
- 2) Kepatuhan terhadap disiplin di sekolah

Sesuai dengan tujuannya bahwa *positive reinforcement* adalah usaha untuk menguatkan suatu perilaku yang diinginkan dengan menggunakan stimulus, maka *positive reinforcement* harus memenuhi langkah-langkah pemberian *reinforcement*.

F. Tahapan Penelitian

Goodwin & Croates (1976: 24-57) mengemukakan bahwa:

“tahap pemberian *positive reinforcement* merupakan tahap terakhir dari proses analisis perilaku yang dilaksanakan. Sehingga dalam mengevaluasi program yang akan dilaksanakan yaitu dengan cara membandingkan keadaan perilaku subyek sebelum dilakukan konseling behavior dengan menggunakan teknik *positive reinforcement (base rate)* dan sesudah dilakukan konseling *behavior* dengan menggunakan teknik *positive reinforcement (post rate)*.”

Pada penelitian ini teknik *positive reinforcement* yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) memilih target perilaku yang akan diubah,

- b) siapakah yang akan diberi perlakuan,
- c) mengobservasi keadaan lingkungan,
- d) merencanakan dan mewujudkan sebuah strategi untuk mengubah perilaku,
- e) mengevaluasi program yang telah dilaksanakan

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat diperoleh dari sumber data dalam penelitian yang merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, dan sumber datanya responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber dalam pengumpulan data dapat diklasifikasikan menjadi 3 tingkatan huruf *p* dari bahasa Inggris, yaitu :

P = person, sumber data berupa orang

P = place, sumber data berupa tempat

P = paper, sumber data berupa symbol

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi langsung.

Margono (2007: 158) mengemukakan observasi sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian.” Pada metode observasi ini peneliti mengamati langsung dan mencatat hal-hal penting dalam penelitian. Dimana observasi itu sendiri merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indra sehingga tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata, mendengarkan, mencium, mengecap dan meraba termasuk bentuk observasi. Instrumen

yang digunakan dalam observasi adalah panduan pengamatan lembar pengamatan.

Pada metode observasi ini peneliti mengamati langsung dan mencatat hal-hal penting dalam penelitian. Observasi dilakukan sebelum treatment, untuk menjangkau subyek penelitian, dan setelah melakukan penjangkauan subyek dengan observasi lalu diadakan pretest. Jadi setelah peneliti mendapat rekomendasi subjek penelitian dari guru BK, peneliti kemudian mengobservasi ulang hasil rekomendasi tersebut.

2. Wawancara

Dilakukan interview atau wawancara langsung dengan pihak yang berhubungan dalam mendukung kelengkapan data pada proses pengumpulan data. Misalnya interview dengan guru BK., kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan wali kelas, dan peneliti melakukan wawancara dengan guru BK.

3. Dokumentasi

Teknik digunakan untuk memperoleh data mengenai subyek penelitian, data identitas siswa, absensi, catatan kasus siswa yang membolos, keluar kelas pada pergantian jam pelajaran, dan membawa *handphone* ke sekolah.

H. Pengujian Instrumen Pengumpulan Data

1. Pengujian Validitas Instrumen

Validitas merupakan kepercayaan terhadap instrumen penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi yang berupa *checklist* yang merupakan pengembangan dari pedoman observasi berisi rincian dari aspek-aspek yang diobservasi. Dengan demikian

validitas dalam instrumen ini merupakan validitas isi, yaitu validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgment* (Azwar, 2000: 45).

Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah sejauh mana item-item dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur atau sejauh mana isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur. Sehingga untuk mendapatkan validitas instrumen peneliti akan melakukan analisis rasional dan uji ahli untuk mengetahui sejauh mana isi lembar observasi mencerminkan ciri rendahnya disiplin pada siswa. Analisis rasional dilakukan oleh peneliti dan rekan sebaya, sementara untuk uji ahli dilakukan oleh dosen pembimbing.

Untuk menguji validitas butir-butir instrumen, dilakukan dengan mengkonsultasikan dengan ahli dimana dalam penelitian ini peneliti mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing. Berdasarkan hasil *expert Judgment, instrument* penelitian ini dapat dikatakan baik karena terdapat lebih dari 70% konsensus dari tiga ahli (pendapat ahli terlampir). Berdasarkan hasil perhitungan konsensus antara tiga ahli terdapat konsensus sebesar 95,7% yang artinya *instrument* penelitian ini valid dan dapat digunakan.

2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Penelitian ini menggunakan metode

observasi dan dilakukan oleh dua orang observer (peneliti dan guru BK) maka dalam menentukan reliabilitas instrumen observasinya, menggunakan rumus (Arikunto, 2006: 210):

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

Keterangan:

KK : koefisien kesepakatan

S : sepakat, jumlah kode yang sama untuk objek yang sama

N_1 : jumlah kode yang dibuat oleh pengamat I

N_2 : jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan kriteria reliabilitas (Koestoro dan Basrowi, 2010 : 62) sebagai berikut:

0,8-1000 = sangat tinggi

0,6-0,799 = tinggi

0,4-0,599 = cukup tinggi

0,2 – 0,399 = rendah

0<0,200 = sangat rendah

Perhitungan reliabilitas *instrument* dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien kesepakatan karena metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Pelaksanaan uji coba dilakukan pada tanggal 12 Juni 2012, peneliti melibatkan 10 anak yang

berasal dari luar populasi yaitu siswa kelas IX SMP Negeri 1 Terbanggi Besar. Alasan mengapa peneliti menggunakan responden siswa kelas IX SMP Negeri 1 terbanggi Besar adalah karena siswa kelas IX SMP negeri 1 Terbanggi Besar memiliki karakteristik yang hampir sama dengan anak yang akan dijadikan subyek penelitian. Berikut ini merupakan hasil perhitungan reliabilitas *instrument* yang sebelumnya telah dilakukan uji coba di sekolah.

Berdasarkan hasil pengolahan data terdapat 30 item yang valid dengan reliabilitas melalui koefisien kesepakatan yaitu 0,88 maka dapat dikatakan instrumen ini reliabel. Berdasarkan kriteria tingkat reliabilitas di atas maka tingkat reliabilitas observasi adalah sangat tinggi.

Dari hasil uji coba yang diperoleh, maka lembar observasi ini dapat digunakan untuk mengobservasi perilaku anak yang memiliki kedisiplinan di sekolah yang rendah.

I. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka data tersebut diolah untuk dianalisis. Analisis data merupakan bagian yang teramat penting dalam penelitian ilmiah, karena itu dengan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah.

Subyek dalam penelitian ini terdapat enam orang sehingga distribusinya dianggap tidak normal, hal ini sesuai dengan pendapat (Sudjana, 2002: 455)

bahwa subjek penelitian yang kurang dari 25 distribusi datanya dianggap tidak normal. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data ordinal, maka statistik yang digunakan adalah nonparametrik dengan menggunakan *wilcoxon matched pairs test*, hal ini sesuai dengan pendapat (Martono, 2010: 6) bahwa statistik yang digunakan untuk data ordinal merupakan statistik non parametrik yaitu dengan menggunakan *wilcoxon matched pairs test*. Selain kedua alasan itu, data yang diperoleh peneliti merupakan dua subjek yang berhubungan yaitu peneliti hanya menggunakan satu subjek, namun diberikan perlakuan lebih dari satu kali (Martono, 2010: 144).

Penelitian ini akan menguji *pretest* dan *posttest*. *Pretest* merupakan hasil sebelum anak diberikan *reinforcement positive* dan *posttest* merupakan hasil setelah anak diberikan *reinforcement positive*. Dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* melalui hasil uji *Wilcoxon* ini.

Adapun rumus uji *Wilcoxon* ini adalah sebagai berikut (Martono, 2010: 145):

$$z = \frac{T - \frac{1}{4}n(n+1)}{\sqrt{\frac{1}{4}n(n+1)(2n+1)}}$$

Keterangan:

T = jumlah rank dengan tanda paling kecil

n = jumlah data

Dalam pelaksanaan uji *Wilcoxon* untuk menganalisis kedua data yang berpasangan tersebut, dilakukan dengan menggunakan analisis uji melalui program *SPSS (Statistical Package for Social Science)* 17. Hasil pengujian ini kemudian disimpulkan untuk membuktikan adanya peningkatan disiplin siswa di sekolah dengan menggunakan teknik *positive reinforcement*.

Hasil uji *wilcoxon* untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 9. Hasil analisis data dengan uji signifikansi 5 % diperoleh nilai $p = 0,026$; $p < 0,05$. Kesimpulannya adalah kedisiplinan siswa di sekolah dapat di tingkatkan dengan menggunakan teknik *positive reinforcement* pada siswa kelas IX SMP Satya Dharma Sudjana Gunung Madu Tahun Pelajaran 2012/2013.